Merang REDD Pilot Project South Sumatera

Laporan Akhir

Lokakarya Penyadaran Peran Gender bagi Pengambil Keputusan Tingkat Desa

Desa Merang & Kepayang Kabupaten MUBA, 2 & 4 Februari 2009

Yandriani, Wardah
Consultant ; Yayasan Kemasda

Palembang, Februari 2009

LAPORAN

Lokakarya Penyadaran Peran Gender
Bagi Pengambil Keputusan Tingkat Desa

Desa Merang & Kepayang Kecamatan Bayung Lencir, MUBA

2 & 4 Februari 2009

Oleh :

Yandriani
Wardah

YAYASAN KEMASDA

Merang REDD Pilot Project

Februari, 2008

EXECUTIVE SUMMARY

Gender Awareness Workshop for stakeholders at village level were implemented at two priority villages of MRPP, Desa Merang dan Kepayang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten MUBA. The objective of this workshop are to introduce basic concept of gender to the stakeholders/decision makers at village level, and to guide participants to discuss applicable strategies to increase more men and women participation in all activities at village level.

This workshop exclusively involved decision makers and important community figures in the village. It's reasonable, so that knowledge that participants get through the workshop can disseminated further to the villagers through these important figures/decision makers, they are Perangkat Desa (kaur)/village staff, Sekretaris Desa/village secretary, Kepala Dusun, Ketua RT, committee and members of BPD/village representative board, pemuka agama/religion figures, tokoh masyarakat/community figures, kader PKK/women organization, tokoh pemuda/karang taruna/youth, and farmer groups

In Muara Merang, participants were totally 32 persons (12 men, 20 women), while in Kepayang, participants were totally 30 persons (24 men, 6 women). Methods used in this workshop were visualization, gesture, discussion, working group, presentation, brainstorming, and evaluation.

During workshop, participants actively involved in every sessions. In discussion, participants describe that role of men and women have been share from their parents. However, it's just limited to the domestic and household matters, while for another activities with larger scale (example : village meeting), women's role were still leak. One of the causes is leakage of Human Resource, especially women. Because of that, the participants wish to have continuously guidance and empowerment.

From evaluation table, it noted that in Muara merang, around 28 % participants have very good acceptance of the lessons that delivered by facilitator team, while 72 % have acceptance in middle category. This might be caused that they were never introduced before about basic concept of gender, therefore they need to learn more. For the methods used by facilitator in delivering lessons 62,5 % of the participants said that they were very enthusiastic and happy, while 37,5 % were in middle category.

While in Kepayang, 24 % participants have very good acceptance of the lessons, and 76 % were in middle category. In delivering lessons, 37,% participants said they like the methods used by facilitators, awhile 46,7 were in middle category. Another 13,3 % describe that they wish more time for the facilitator to stay and deliver lessons (less time, need more time, red)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Lokakarya Penyadaran Peran Gender bagi Pengambil Keputusan Tingkat Desa dilaksanakan secara estafet di dua desa prioritas MRPP, yakni Desa Merang dan Kepayang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten MUBA. Lokakarya ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar gender kepada para pengambil keputusan tingkat desa dan memandu, agar peserta dapat mendiskusikan strategi yang aplikatif dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam setiap kegiatan.

Lokakarya ini secara khusus melibatkan para pengambil keputusan dan tokoh-tokoh penting masyarakat di desa. Tujuannya adalah, agar ilmu yang diperoleh melalui lokakarya dapat disebarluaskan lebih lanjut kepada masyarakat lainnya melalui tokoh-tokoh yang berpengaruh di lingkungan masyarakat yakni Perangkat Desa (kaur), Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Ketua RT, pengurus dan anggota BPD, pemuka agama, tokoh masyarakat, pengurus dan kader PKK, tokoh pemuda/karang taruna, pengurus dan anggota kelompok, serta masyarakat tani

Di Desa Muara Merang, keseluruhan peserta berjumlah 32 orang (12 lk, 20 pr), sementara di Desa Kepayang, peserta berjumlah 30 orang (24 lk, 6 pr). Metode yang dipakai dalam lokakarya ini meliputi visualisasi, gesture, diskusi, kelompok kerja, presentasi, brainstorming, dan evaluasi.

Selama lokakarya, peserta terlibat aktif dalam setiap sesi kegiatan. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab, peserta mengungkapkan bahwa, pembagian peran antara perempuan dan laki-laki telah merupakan tradisi turun temurun. Hanya saja, kegiatan tersebut baru terbatas pada kegiatan domestik rumah tangga. Untuk kegiatan desa dalam lingkup yang lebih luas (misalnya : rapat desa), peran perempuan masih sangat terbatas. Salah satu penyebabnya adalah SDM perempuan yang memang diakui masih rendah. Untuk itu, masyarakat berharap terus mendapat binaan dan dampingan serta penguatan, khususnya bagi perempuan.

Dari hasil evaluasi diketahui bahwa di Desa Muara Merang, sekitar 28 % dari peserta memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang disampaikan, sementara sisanya sebesar 72 % memiliki tingkat pemahaman yang cukup/sedang. Hal ini mungkin disebabkan karena baru kali ini masyarakat diperkenalkan dengan konsep dasar gender, sehingga masih banyak hal yang perlu dipelajari lebih lanjut. Untuk metode yang dipakai oleh tim fasilitator dalam menyampaikan materi, 62,5 % peserta menyatakan sangat puas sedangkan 37,5 % lainnya menyatakan cukup puas/senang.

Sementara di Desa Kepayang, peserta dengan tingkat pemahaman yang sangat baik berjumlah 24 %, sedangkan 76 % lainnya mengaku memiliki tingkat pemahaman dalam kategori sedang/cukup. Dalam menyampaikan materi, 37,5 % peserta menyatakan sangat puas dan senang dengan metode yang dipakai oleh tim fasilitator sedangkan 46, 7 % menyatakan cukup puas/senang. Terdapat 13,3 % peserta menyatakan bahwa keberadaan fasilitator di Desa Kepayang terbatas waktu (hanya satu hari , kurang lama, red).

DAFTAR ISI

		Halaman
	Halaman Judul ……	i
	Executive Summary	ii
	Ringkasan Eksekutif	iii
	DAFTAR ISI ……	iv
	DAFTAR TABEL ……	v
	DAFTAR LAMPIRAN ……	vi
	BAB I PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang ……	1
1.2	Tujuan ……	1
	BAB II PELAKSANAAN LOKAKARYA	
2.1	Tempat dan Waktu ……	2
2.2	Peserta Lokakarya ……	2
2.3	Tim Moderasi ……	2
2.4	Keluaran (output) lokakarya ……	2
2.5	Metode yang digunakan ……	3
2.6	Jadwal kegiatan ……	3
	BAB III PROSES LOKAKARYA	
3.1	Desa Merang ; 2 Februari 2009 ……	4
3.2	Desa Kepayang ; 4 Februari 2009	17
	BAB IV HASIL DISKUSI KELOMPOK	
4.1	Hasil Diskusi Kelompok Desa Merang	30
4.1.1	Kelompok I	30
4.1.2	Kelompok II	31
4.1.3	Kelompok III	32
4.2	Hasil Diskusi Kelompok Desa Kepayang	33
4.2.1	Kelompok I	33
4.2.2	Kelompok II	34
4.2.3	Kelompok III	35
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	36
5.2	Saran	36
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Jadwal Kegiatan	3
Tabel 2.	Perkenalan peserta (Desa Merang)	5
Tabel 3.	Inventarisasi gerakan (gesture) perempuan dan laki-laki (Desa Merang)	8
Tabel 4.	Inventarisasi perbedaan peran perempuan, laki-laki, dan gender (Desa Merang)	10
Tabel 5.	Daftar keterlibatan/partisipasi perempuan dan laki-laki dalam kegiatan (Desa Merang)	14
Tabel 6.	Evaluasi (Desa Merang)	16
Tabel 7.	Perkenalan peserta (Desa Kepayang)	18
Tabel 8	Inventarisasi gerakan (gesture) perempuan dan laki-laki (Desa Merang)	21
Tabel 9.	Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat (inventarisasi pendapat peserta)	25
Tabel 10	Daftar keterlibatan/partisipasi perempuan dan laki-laki dalam kegiatan (Desa Kepayang)	26
Tabel 11	Evaluasi (Desa Kepayang)	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata peserta (Desa Merang)

Lampiran 2. Biodata peserta (Desa Kepayang)

Lampiran 3. Copy contract for consulting services

Lampiran 4. ToR (Term of Reference) of consulting services

Lampiran 5. Profil lembaga (Yayasan Kemasda)

Lampiran 6. CV Tim Moderasi

- Moderator ; Dra. Yandriani M.Si
- Fasilitator ; Nys. Wardah, SP
- Co-fasilitator ; Nurnajati ZA
- Notulen ; Dian Sari Rahayu

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk menuju keberhasilan pembangunan, keterlibatan multipihak sangatlah penting. Ujung tombak keberhasilan kegiatan pembangunan yakni dengan penyadartahuan dan menumbuhkembangkan kesadaran di tingkat masyarakat untuk bersama-sama berpartisipasi dalam rangka memberikan kontribusi bagi kegiatan pembangunan serta melibatkan seluruh lapisan masyarakat secara partisipatif dengan dukungan pihak terkait, organisasi dan kemampuan masyarakat itu sendiri. Peran masyarakat dalam hal ini tentu saja peran perempuan dan laki-laki yang terbangun dari konstruksi sosial budaya yang berlaku.

Agar masyarakat memahami arti penting keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan pembangunan, maka perlu dilakukan penyadartahuan dan pengenalan konsep dasar gender kepada para stakeholder. Melalui lokakarya, akan timbul kesadaran mengenai pentingnya peran gender (perempuan dan laki-laki) dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Untuk kegiatan di tingkat desa, lokakarya ini melibatkan peserta dari berbagai unsur penting di desa, meliputi Kepala Desa dan perangkatnya, Sekdes, BPD, LMD, pemangku adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, pengurus dan kader PKK, tokoh pemuda/karang taruna, anggota kelompok, dan masyarakat tani.

Dalam lokakarya ini, peserta akan dikenalkan dengan konsep dasar gender, sekaligus strategi yang dapat diterapkan untuk dapat mendukung partisipasi perempuan dan laki-laki dalam setiap kegiatan yang berorientasi pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat

1.2 Tujuan

- Memperkenalkan konsep gender kepada peserta/pengambil keputusan tingkat desa
- Peserta mendiskusikan strategi yang aplikatif dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam setiap kegiatan

BAB II
PELAKSANAAN LOKAKARYA

2.1 Tempat dan Waktu

Lokakarya Penyadaran Peran Gender bagi Pengambil keputusan Tingkat Desa dilaksanakan di 2 (dua) desa prioritas MRPP, yakni Desa Merang dan Kepayang pada tanggal 2 & 4 Februari 2009. Lokakarya dilaksanakan selama 1 (satu) hari per desa.

2.2 Peserta Lokakarya

Peserta Lokakarya terdiri dari berbagai unsur penting dan para pengambil kebijakan di tingkat desa yang meliputi Perangkat Desa (kaur), Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Ketua RT, pengurus dan anggota BPD, pemuka agama, tokoh masyarakat, pengurus dan kader PKK, tokoh pemuda/karang taruna, pengurus dan anggota kelompok, dan masyarakat tani. Peserta berjumlah 30 orang per desa.

2.3 Tim Moderasi

- Dra. Yandriani, M.Si (moderator)
- Nys. Wardah, SP (fasilitator)
- Nurnajati, ZA (co-fasilitator)
- Dian Sari Rahayu (co-fasilitator/notulen)
- Neldawati (field asisstant ; MRPP)
- Dwi Oktaria Sari (field asisstant ; volunteer)

2.4 Keluaran (output) lokakarya

Melalui Lokakarya Penyadaran Peran Gender bagi Pengambil Keputusan Tingkat Desa ini diharapkan peserta dapat memahami modul dan materi pelatihan yang diberikan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat memahami arti penting keterlibatan gender dalam berbagai kegiatan. Adapun produk yang tersedia, meliputi :

- Modul kegiatan
- Dokumen laporan hasil lokakarya

2.5 Metode yang digunakan

- Visualisasi
- Gesture
- Diskusi
- Working group
- Presentasi
- Brainstorming/curah pendapat
- Evaluasi

2.6 Jadwal Kegiatan

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
9.00	Laporan pelaksanaan kegiatan dan penjelasan tujuan	Yandriani
	Kata sambutan sekaligus membuka lokakarya secara resmi	Pejabat desa setempat
9.20	Perkenalan peserta. (nama, posisi/jabatan, harapan selama mengikuti lokakarya)	Dian Sari
10.00	Coffee Break	
10.30	Konsep dasar gender - *gesture*	Wardah
10.50	Penjelasan dan brainstorming	Wardah
12.00	ISHOMA	
13.00	Energizers	
13.10	Pendekatan Gender (WID, GAD, GM)	Yandriani
	Inventarisasi permasalahan gender di masyarakat	Nurnajati
	Tabel partisipasi perempuan dan laki-laki dalam kegiatan	Nurnajati + Wardah
13.30	Diskusi kelompok	Yandriani
15.00	Coffee Break	
15.15	Presentasi hasil diskusi	Dian Sari
15.35	Evaluasi	Wardah
15.40	Penutupan	Pejabat desa setempat

BAB III
PROSES LOKAKARYA

3.1 Desa Merang ; 2 Februari 2009

Lokakarya Penyadaran Peran Gender bagi Pengambil Keputusan Tingkat Desa dimulai pada pukul 09.15 WIB. Salam dan ucapan selamat datang disampaikan oleh pembawa acara (Dian Sari Rahayu). Selanjutnya, penjelasan tujuan lokakarya disampaikan oleh moderator (Yandriani). Adapun tujuan lokakarya satu hari ini meliputi :

- Memperkenalkan konsep dasar gender kepada peserta/pengambil keputusan tingkat desa
- Peserta mendiskusikan strategi yang aplikatif dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam setiap kegiatan

Setelah penjelasan tujuan, Sekretaris Desa Muara Merang Bapak A. Dahlan, dalam hal ini mewakili Kepala Desa yang berhalangan hadir menyampaikan kata sambutan sekaligus membuka Lokakarya Penyadaran Peran Gender bagi Pengambil Keputusan Tingkat Desa secara resmi. Rangkaian acara pembukaan ditutup dengan do'a bersama yang dipimpin oleh Bapak Mahasan.

Pada pukul 09.30 lokakarya diisi dengan perkenalan peserta dan tim fasilitator. Sesi ini dipandu oleh Dian Sari Rahayu. Panitia membagikan spidol dan tiga lembar metaplan berbeda warna kepada seluruh peserta dan tim fasilitator lainnya. Fasilitator memandu peserta untuk menuliskan poin-poin sebagai berikut :

Nama	Posisi/jabatan	Harapan mengikuti lokakarya

Peserta diberi waktu beberapa menit untuk menuliskan informasi yang dibutuhkan. Setelah memulai perkenalan dan menjelaskan harapan, fasilitator menunjuk salah satu peserta untuk tampil dan memperkenalkan diri, selanjutnya setelah selesai memperkenalkan diri, peserta tersebut menunjuk lagi satu orang lainnya untuk maju, demikian seterusnya.

Tabel 2. Perkenalan peserta (Desa Merang)

No	Nama	Posisi/jabatan	Harapan mengikuti lokakarya
1	Dian Sari	Tim Fasilitator	Bapak-bapak dan ibu-ibu paham tentang gender
2	Hasan Basri	Ketua RT 01	Tani sayur mayur
3	Mahasan	Pemuka Agama/penghulu	Masa depan baik
4	Burhan	Kadus I	Kesejahteraan masyarakat desa
5	Mira	Masyarakat/ Ibu RT	Ingin memajukan desa
6	Nurlaili	Masyarakat/ Ibu RT	Ingin mengetahui apa yang dimaksud dengan gender
7	Ali Azhar	Pemadam kebakaran/fire crew	Semoga masyarakat Desa Merang ke depan mengerti dan terlatih dalam kemajuan Desa Merang dengan jalan yang diridhoi oleh Allah SWT
8	Zulpakar	Pemuka Agama	Desa Merang lebih maju di masa depan
9	Indra Gunawan	Kaur Pemerintah dan Kamtib desa	Semoga kerjasama antara pemerintah dan MRPP dapat berkesinambungan
10	Epriyanti	Masyarakat/ Ibu RT	Ingin mengetahui konsep dasar gender
11	Meli	Masyarakat/ Ibu RT	Ingin mengetahui konsep dasar gender
12	Julita	Masyarakat/ Ibu RT	Ingin meningkatkan partisipasi perempuan dan laki-laki di tingkat desa
13	Yahina	Masyarakat/ Ibu RT	Lebih meningkatkan kemajuan desa
14	Kartini	Masyarakat/ Ibu RT	Ingin memahami/mengetahui peran gender di tingkat desa/masyarakat
15	Yanto	Masyarakat/ Ibu RT	Agar kami dibimbing dan menjadi ibu yang sukses
16	Mayu	Masyarakat/ Ibu RT	Ingin pelatihan-pelatihan yang profesional dan pekerja yang layak untuk masyarakat

17	Lisiya	Masyarakat/ Ibu RT	Lebih meningkatkan kemajuan desa
18	Sahara	Masyarakat/ Ibu RT	Lebih meningkatkan kemajuan desa
19	Endang	Tokoh pemuda/remaja	Lebih meningkatkan kemajuan desa
20	Rosida	Masyarakat/Ibu RT	Agar desa ini maju dan berkembang
21	Maimuna	Masyarakat/Ibu RT	Lebih meningkatkan kemajuan desa
22	Sri Handayani	Guru	Untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan di Desa Muara Merang
23	Melly Indri Y	Guru	Untuk meningkatkan kualitas pembangunan di Desa Muara Merang
24	Dahlan RH	Sekdes	Terjalin kerjasama yang baik di dalam lokakarya peranan gender, khususnya ibu-ibu
25	Azahari	Masyarakat	Ingin lebih tau tujuan dari arti gender
26	Rohani	Tokoh pemuda/remaja	Lebih meningkatkan kemajuan desa
27	Eva	Tokoh pemuda/remaja	Adanya kegiatan muda-mudi untuk memajukan Desa Muara Merang
28	Nelda	Panitia	Semoga pelatihan ini bermanfaat untuk kita bersama
29	Wardah	Fasilitator	Perempuan dan laki-laki dapat bekerjasama dengan baik di setiap kegiatan
30	Nurnajati	Fasilitator	Perempuan dihargai
31	Yandriani	Fasilitator	Peserta aktif
32	Dwi	Panitia	Lokakarya berjalan lancar, sukses, dan tepat waktu
33	Rosidah	Tokoh pemuda/remaja	Ilmu yang didapat dilaksanakan
34	Ernita	Tokoh pemuda/remaja	Sukses
35	Dwi yanti	BPD	Meningkatkan pemahaman peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatan
36	Edy Saputra	Masyarakat	Lebih maju di masa depan
37	Hendarto	BPD	Pengetahuan masyarakat lebih baik lagi tentang gender
38	Suhaili	Kadus III	Kerjasama lebih baik lagi

Setelah perkenalan, sesi berikutnya adalah pengenalan konsep dasar gender. Sesi ini dipandu oleh Wardah. Untuk memberi pemahaman yang mudah, sederhana, dan lebih memperjelas makna gender, fasilitator memandu penjelasan konsep gender dengan metode '*gestures*'. Fasilitator meminta para peserta berdiri berhadap-hadapan dan membentuk baris yang berbeda antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Lalu fasilitator memilih 2 orang (laki-laki dan perempuan) sebagai *observer*/pengamat yang bertugas mencatat setiap gerakan yang diperagakan oleh peserta lainnya di atas metaplan yang telah diberikan

sebelumnya. Fasilitator memandu peserta untuk melakukan gerakan dalam 4 (empat) sesi. Yakni :

1. Laki-laki memperagakan gerakan yang biasa mereka lakukan atau ciri khas yang dimiliki
2. Perempuan melakukan gerakan yang biasa mereka lakukan atau ciri khas yang dimiliki.
3. Laki-laki menirukan gerakan yang biasa dilakukan oleh perempuan atau ciri khas yang dimilikinya.
4. Perempuan menirukan gerakan yang biasa dilakukan oleh laki-laki atau ciri khas yang dimilikinya.

Usai peragaan gerakan, fasilitator meminta peserta untuk duduk dan membahas hasil pengamatan *observer.* Fasilitator menginventarisasi berbagai gerakan berdasarkan hasil pengamatan *observer.* Dengan dibantu tim fasilitator lainnya, gerakan dari hasil pengamatan ditulis pada metaplan kecil. Selanjutnya fasilitator membagikan kembali metaplan yang telah ditulisi dengan berbagai gerakan/ciri perempuan dan laki-laki tersebut kepada seluruh peserta dan meminta mereka untuk menempelkan ke *softboard/*papan tancap, lalu menentukan apakah gerakan/ciri yang tertulis dalam metaplan tersebut merupakan gerakan/ciri yang dimiliki oleh perempuan atau laki-laki.

Tabel 3. Inventarisasi gerakan (gesture) perempuan dan laki-laki (Desa Merang)

Laki-laki	Perempuan
▪ Menghasilkan sperma ▪ Nelpon ▪ Nebas ▪ Nulis ▪ Nukang ▪ Pemarah ▪ Memotong karet ▪ Operator radio ▪ Menyemprot ▪ Berkumis ▪ Main gitar ▪ Mencangkul ▪ Berjalan ▪ Tidur ▪ Nebas ▪ Merokok ▪ Naik motor ▪ Mengasuh anak ▪ Tidur	▪ Buat arang ▪ Menyususi ▪ Berhias ▪ Melamun ▪ Makan ▪ Melahirkan ▪ Mencuci ▪ Bikin kopi ▪ Menyapu ▪ Memasak ▪ Melayani pembeli ▪ Pemalu

Selanjutnya, fasilitator menjelaskan lebih lanjut tentang konsep dasar gender berdasarkan peragaan kegiatan/ciri yang sudah dilakukan oleh peserta sebelumnya. Penjelasan mengenai *Sex Role* dan *Gender Role.*

Sex Roles **= Peranan Seks (Jenis Kelamin)**	**Gender Roles** **= Peranan Gender**
❖ Biologis ➔Dibawa sejak lahir, karunia Tuhan YME ❖ Tidak bisa diubah/berubah contoh : Hanya perempuan bisa melahirkan	❖ Kebudayaan ➔Terbentuk dalam lingkungan bermasyarakat , belajar melalui sosialisasi ❖ Bisa diubah/berubah contoh : - Perempuan dan laki-laki bisa berkerja sebagai guru, karyawan,dll - Perempuan dan laki-laki bisa merawat anak, membersihkan rumah, dll

Gender *adalah perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang terbentuk di masyarakat dan tidak didasarkan pada perbedaan jenis kelamin, melainkan dipengaruhi oleh konstruksi sosial, budaya, dan norma masyarakat, yang bisa dirubah/dipertukarkan.*

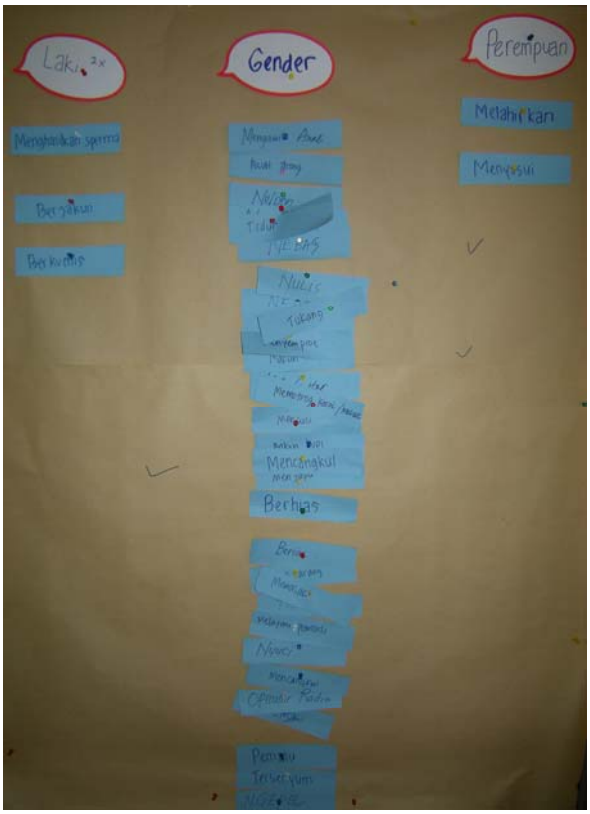

Setelah penjelasan, pemaparan contoh, dan *brainstorming* kepada peserta, fasilitator mengajak peserta untuk kembali mengoreksi kegiatan/ciri khusus laki-laki dan perempuan yang sebelumnya sudah ditempel di softboard. Kali ini fasilitator menambahkan satu kartu dan ditulisi ‘gender’. Secara partisipatif peserta maju dan memindahkan kartu-kartu yang sebelumnya mereka tempelkan. Misal, sebelumnya ada kartu yang bertuliskan ‘pemalu’ dan peserta mengidentikkan ‘pemalu’ sebagai sifat yang dimiliki oleh perempuan. Atau sebaliknya, kartu yang bertuliskan ‘pemarah’ diidentikkan dengan sifat/ciri laki-laki. Setelah penjelasan singkat tentang perbedaan gender dan jenis kelamin, peserta sudah bisa mengidentifikasi sifat-sifat khusus yang hanya dimiliki oleh salah satu jenis kelamin (perempuan atau laki-laki).

Tabel 4. Inventarisasi perbedaan peran perempuan, laki-laki, dan gender (Desa Merang)

Laki-laki	Gender	Perempuan
▪ Menghasilkan sperma ▪ Berjakun ▪ Berkumis	▪ Mengasuh anak ▪ Buat arang ▪ Nelpon ▪ Tidur ▪ Nebas ▪ Nulis ▪ Menyemprot ▪ Main Gitar ▪ Mencuci ▪ Berhias ▪ Mencangkul ▪ Menyapu ▪ Bikin kopi ▪ Memasak ▪ Operator Radio ▪ Tersenyum ▪ Pemalu ▪ Pemarah ▪ Lemah ▪ Ngepel ▪ Melayani pembeli ▪ Merokok	▪ Melahirkan ▪ Menyusui

Penjelasan lebih lanjut tentang pendekatan gender dipandu oleh Ibu Yandriani. Pendekatan gender yang umum dipakai meliputi :

- WID (Women in Development) ; Perempuan dalam pembangunan
- GAD (Gender and Development) ; Gender dan pembangunan
- GM (Gender Mainstreaming) ; Pengarusutamaan gender

Perempuan dalam pembangunan	Gender dan pembangunan	Gender mainstreaming
▪ Program-program perempuan ▪ Organisasi perempuan	▪ Perempuan + laki-laki dalam hubungan satu sama lain ▪ Integrasi dalam setiap program ▪ Dampak positif bagi perempuan + laki-laki ▪ Pendekatan partisipatif -	▪ Pelaksanaan disemua lembaga ▪ Pengembangan staff + organisasi ▪ Perwakilan yang berimbang antara perempuan dan laki-laki, di semua tingkat

Pada akhir sesi ini diadakan sesi tanya jawab seputar materi pendekatan gender. Fasilitator memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya mengenai materi pendekatan gender yang telah dijelaskan.

Untuk mengurangi ketegangan peserta dan sambil menunggu waktu istirahat makan siang, fasilitator (Dian Sari) memandu peserta untuk bernyanyi bersama lagu ’ram sam sam’.

RAM SAM SAM

O ram sam sam

O ram sam sam

Guli ... guli ... guli .. guli ...

Ram sam sam 2x

O ... e ... o

O ... e ... o

Guli ... guli ... guli .. guli ...

Ram sam sam

Lagu ’ram sam sam’ dinyanyikan dan diiringi gerakan tangan memegang kepala, pundak, dan lutut secara bergantian. Dengan demikian, suasana menjadi riang, dan peserta mengerakan badan seolah melakukan olahraga ringan untuk menghindari pegal di bagian tubuh tertentu akibat terlalu banyak duduk.

Setelah istirahat makan siang, pada pukul 14.00, lokakarya dilanjutkan. Sebelum memasuki sesi berikutnya, fasilitator (Wardah) memperkenalkan metode ‘energizers/ice-breaking/vitamin kerja’. Kegiatan ini berguna sebagai penyegaran untuk peserta lokakarya. Energizers kadangkala identik dengan permainan yang diciptakan agar peserta tidak merasa bosan dengan palaksanaan lokakarya dan juga menciptakan suasana keakraban diantara peserta dan fasilitator.

Fasilitator meminta seluruh peserta duduk membentuk lingkaran. Lalu , satu per satu peserta menyebutkan Kata Mangga – Jambu – Nenas secara berurutan. Fasilitator menjelaskan bila disebutkan kata “mangga “, maka peserta yang namanya mangga harus bertukar tempat dengan temannya yang memiliki nama yang sama (mangga), demikian juga dengan kata “jambu dan nenas “. Namun , bila fasilitator menyebutkan kata “rujak”, maka seluruh peserta harus bertukar tempat duduk tanpa terkecuali.

Setelah energizers, dan peserta kembali bersemangat, sesi berikutnya dipandu oleh Ibu Nurnajati. Fasilitator memandu *brainstorming/*curah pendapat dengan peserta tentang permasalahan perempuan dan laki-laki yang ditemui sehari-hari. Untuk sesi ini, fasilitator meminta satu orang sukarelawan perempuan untuk duduk di kursi di tengah-tengah lingkaran peserta. Peserta lain di sekelilingnya, diminta untuk mendiskusikan dan menjelaskan permasalah apa saja terkait gender, terutama masalah yang seringkali dihadapi perempuan dan sering terjadi di masyarakat. Pendapat peserta ditulis di atas metaplan dan diikat dengan tali rafia plastik membentuk kalung. Kemudian kalung tali plastik yang bertuliskan masalah-masalah tersebut dikalungkan di leher peserta perempuan yang menjadi sukarelawan sebelumnya. Makin banyak masalah yang ditemui dan ditulis di metaplan, makin rumit kalung tali plastik yang menjerat leher perempuan (yang menjadi sukarelawan). Situasi demikian ini, ditejemahkan sebagai 'belenggu' yang menjerat perempuan sehingga membatasi ruang gerak untuk berekspresi dan bergaul di lingkungan masyarakat.

Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat (inventarisasi pendapat peserta) :

1. Perempuan dianggap bodoh
2. Perempuan tidak diperlukan
3. Perempuan dianggap tidak penting
4. Sering menjadi objek KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)
5. Perempuan sering tidak diundang bila ada pertemuan desa
6. Perempuan tidak diberi kesempatan untuk tampil
7. Suami melarang istri untuk melakukan kegiatan di luar rumah
8. SDM perempuan cenderung rendah, tidak bisa menulis
9. Perempuan mengalami krisis kepercayaan diri (kurang PD)

Lebih lanjut, fasilitator memaparkan 5 (lima) permasalahan terkait isu gender yang terjadi di masyarakat.

1. Marjinalisasi/peminggiran terhadap perempuan
   Contoh : upah kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan
2. Kekerasan terhadap perempuan
   Contoh : ditampar, dipukul (fisik) dan disindir, selingkuh (non-fisik)
3. Subordinat/dinomorduakan ; perempuan dianggap tidak penting
   Contoh : Perempuan tidak diikutsertakan dalam pelatihan dan pertemuan
4. Perempuan memikul beban ganda
   Contoh : Perempuan kerja sebagai buruh di perusahaan sawit, sampai di rumah masih harus mengurus rumah tangga (mencuci, memasak, dll)
5. Stereotype/pelabelan/pencitraan negatif terhadap perempuan
   Contoh : perempuan keluar malam dianggap sebagai perempuan nakal

Selain penjelasan, pada sesi ini fasilitator juga membuka sesi tanya jawab serta memberikan contoh yang mudah dimengerti oleh peserta. Selanjutnya, fasilitator melibatkan peserta secara bersama untuk mengisi tabel kegiatan yang menunjukkan tingkat partisipasi perempuan dan laki-laki di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir, MUBA. Sesi ini dipandu fasilitator Nurnajati dan Wardah.

Tabel 5. Daftar keterlibatan/partisipasi perempuan dan laki-laki dalam kegiatan (Desa Merang)

No	Keterangan	Tingkat keterlibatan			
		Dewasa		Anak-anak	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	A. Bidang Ekonomi				
	▪ Petani	xxx	xxx	xx	x
	▪ Pekerja PT/buruh & karyawan	xx	xxx	x	xx
	▪ Membuat arang	xxx	xx	-	-
	▪ Berdagang	xx	xx	-	-
2	B. Bidang Sosial/Budaya				
	▪ Gotong Royong	xxx	xx	x	x
	▪ Pengajian	-	-	xxx	xxx
3	C. Bidang Politik				
	▪ Pengambil kebijakan di desa	xxx	x	-	-
	▪ Kegiatan politik praktis	xxx	x	-	-
4	D. Lainnya				
	▪ Olahraga	xxx	xxx	xxx	xxx
	▪ Kesenian	-	-	-	-

Keterangan :
xxx = tinggi
xx = sedang
x = rendah

Setelah menginventarisasi keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan desa secara bersama, fasilitator (Ibu Yandriani) memandu peserta untuk diskusi. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Adapun topik yang dibahas dalam diskusi meliputi :

Kegiatan apa yang mudah untuk melibatkan perempuan	Masalah apa yang dihadapi dalam melibatkan perempuan	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan.

Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan mengenai kegiatan yang biasa dilakukan oleh perempuan di berbagai bidang pekerjaan yang ada di desa masing-masing.

Pada pukul 15.45 WIB fasilitator Dian Sari memandu peserta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. Setiap kelompok memilih satu orang wakil anggota kelompok sebagai presenter.

1. Kelompok 1 diwakili oleh Indra (Kaur Pemerintahan)
2. kelompok 2 diwakili oleh Sri (Tokoh pemuda/guru SMP).
3. Kelompok 3 diwakili oleh Zulpakar (Tokoh Agama)

Di akhir presentasi oleh tiap-tiap wakil kelompok, diberikan waktu untuk kelompok lain bertanya tentang alasan dari hasil diskusi yang telah dipresentasikan.

Sebelum penutupan, fasilitator mengadakan evaluasi partisipatif. Sesi ini dipandu Wardah. Fasilitator menyiapkan tabel yang menindikasikan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dan tingkat kepuasan peserta terhadap fasilitator dan metode penyampaian materi. Peserta diberi stiker berbeda warna (biru untuk laki-laki, dan merah untuk perempuan) kemudian peserta diminta untuk menempelkan stiker tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepuasan mereka (kategori : tinggi, sedang, rendah).

Tabel 6. Evaluasi (Desa Merang)

Keterangan	Tinggi		Sedang		Rendah		Juml (org)
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
Tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan	5	4	7	16	0	0	32
Tingkat kepuasan peserta terhadap fasilitator, metode/cara penyampaian materi, fasilitas/sarana	8	12	4	8	0	0	32

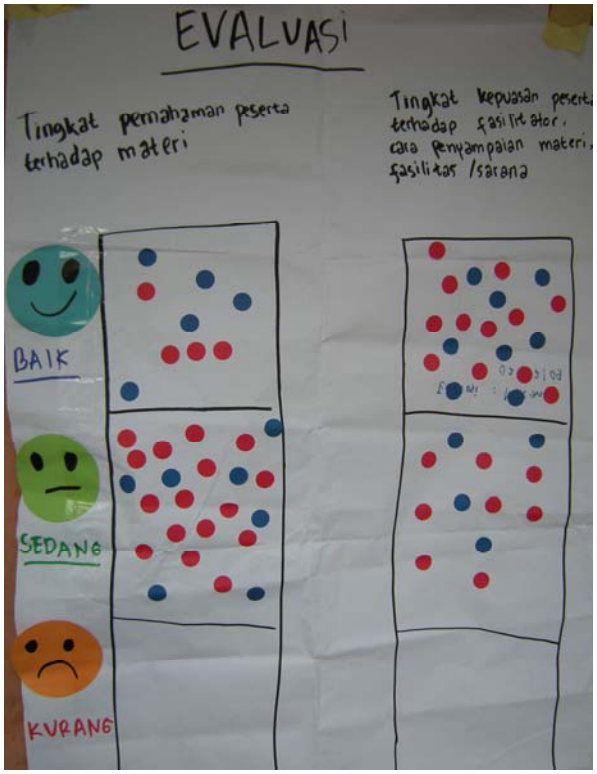

Lokakarya Penyadaran Peran Gender bagi Pengambil Keputusan Tingkat Desa di Desa Muara Merang, ditutup secara resmi pada pukul 16.50 WIB.

3.2 Desa Kepayang ; 4 Februari 2009

Lokakarya Penyadaran Peran Gender bagi Pengambil Keputusan Tingkat Desa dimulai pada pukul 09.30 WIB. Salam dan ucapan selamat datang disampaikan oleh pembawa acara (Dian Sari Rahayu). Selanjutnya, penjelasan tujuan lokakarya disampaikan oleh moderator (Yandriani). Adapun tujuan lokakarya satu hari ini meliputi :

- Peserta mengerti konsep gender
- Peserta mendiskusikan strategi yang aplikatif dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam setiap kegiatan

Setelah penjelasan tujuan, Ketua BPD Desa Kepayang Indah, Bapak Syakroni, dalam hal ini mewakili Kepala Desa yang berhalangan hadir menyampaikan kata sambutan sekaligus membuka Lokakarya Penyadaran Peran

Gender bagi Pengambil Keputusan Tingkat Desa secara resmi. Rangkaian acara pembukaan ditutup dengan do'a bersama.

Pada pukul 09.50 lokakarya diisi dengan perkenalan peserta dan tim fasilitator. Sesi ini dipandu oleh Dian Sari Rahayu. Panitia membagikan spidol dan tiga lembar metaplan berbeda warna kepada seluruh peserta dan tim fasilitator lainnya. Fasilitator memandu peserta untuk menuliskan poin-poin sebagai berikut :

Nama	Posisi/jabatan	Harapan mengikuti pelatihan/lokakarya

Peserta diberi waktu beberapa menit untuk menuliskan informasi yang dibutuhkan. Setelah memulai perkenalan dan menjelaskan harapan, fasilitator menunjuk salah satu peserta untuk tampil dan memperkenalkan diri, selanjutnya setelah selesai memperkenalkan diri, peserta tersebut menunjuk lagi satu orang lainnya untuk maju, demikian seterusnya.

Tabel 7. Perkenalan peserta (Desa Kepayang)

No	Nama	Posisi/jabatan	Harapan mengikuti lokakarya
1	Dian Sari	Tim fasilitator	Peserta paham, mengerti peran gender
2	Rebo	Ketua Rt 02	Harapan sehat, sukses, aman
3	Badaruddin	Ketua RT 04	Kesejahteraan perangkat desa dan masyarakat
4	Anuwar	RT 05	Maju
5	Ilham	Kaur Pemerintahan	Untuk maju demi masa depan
6	Ridwan	Sekretaris BPD	Kerjasama yang baik agar mendapatkan hasil yang diinginkan
7	Sawani	Kepala Dusun III	Harapan maju
8	Sumarni Stevani	Penggerak PKK	Setelah memahami arti dari peran gender

9	Sugeng S	Kaur Pembangunan/ ekonomi/kesra	Melalui lokakarya ini seluruh peserta dapat memahami arti kesetaraan gender, agar seluruh peserta dapat ikut bersama menggali potensi SDM/SDA Desa Kepayang
10	Holila	Tim penggerak PKK	Harapan untuk maju dan sukses
11	Rona SG	Tim penggerak PKK	Harapan untuk maju dan sukses
12	Eka sapta	Ketua RT 07	Kerjasama yang baik antara tim dengan peserta lokakarya
13	Syahroni	Ketua BPD & P3N/pemuka agama	Dengan adanya lokakarya ini, untuk meningkatkan kualitas SDM khusus perempuan dan laki-laki. Supaya dapat berperan aktif untuk memajukan taraf kehidupan masyarakat di masa mendatang
14	Kosilan	BPD	Ingin bahagia dan sehat selalu
15	Eka Darman	Ketua RT 06	Semoga sukses selalu
16	Barowi	Kadus II	Harapan untuk maju cita-cita
17	Surkati	Tokoh masyarakat	Untuk maju terus
18	Wardah	Fasilitator	Adanya peningkatan kerjasama yang lebih baik antara perempuan dan laki-laki
19	M.Tuhir	Kaur Pertanian & perkebunan	Sukses dan maju
20	Awaluddin	Staf LPM	Maju terus dan baik
21	Aluwi	Ketua RT 08	Sehat, sukses, aman
22	Zulkarnain	Kadus 01	Melalui lokakarya ini semoga apa yang kita musyawarahkan hari ini menjadi yang terbaik dari hari kemarin. Amin
23	Nelda	Panitia	Peserta dapat aktif selama pelatihan
24	Syamsuri	Masyarakat	Harapan maju
25	Robert Nainggolan	Ketua RT 01	Bangga kedatangan tim gender untuk bekerjasama dengan warga desa kami
26	Amir	Ketua RT 09	Harapan sehat, sukses, aman dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dan pekerjaan
27	Nurbaiti	Anggota BPD	Lokakarya maju dan sukses
28	Dwi	Panitia	Paham dan melaksanakan hasil pelatihan
29	Zulkifli	Masyarakat	Hidup jaya, mati sempurna
30	Juhai	RT 03	Peserta lebih lanjut
31	Nurnajati	Fasilitator	Perempuan dapat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan di desa, Peserta paham perbedaan gender dan seks
32	Yandriani	Fasilitator	Lokakarya berjalan lancar, dan partisipasi perempuan di masa datang lebih meningkat

33	Nungcik MZ	Kaur umum	Mensejahterakan ekonomi masyarakat
34	Ardiana	Masyarakat	Lokakarya berjalan lancar
35	Muryani	Masyarakat	Harapan ingin maju
36	Yahuda	Masyarakat	Kerjasama lebih baik lagi

Setelah perkenalan, sesi berikutnya adalah pengenalan konsep dasar gender. Sesi ini dipandu oleh Wardah. Untuk memberi pemahaman yang mudah, sederhana, dan lebih memperjelas makna gender, fasilitator memandu penjelasan konsep gender dengan metode '*gestures*'. Fasilitator meminta para peserta berdiri berhadap-hadapan dan membentuk baris yang berbeda antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Lalu fasilitator memilih 2 orang (laki-laki dan perempuan) sebagai *observer*/pengamat yang bertugas mencatat setiap gerakan yang diperagakan oleh peserta lainnya di atas metaplan yang telah diberikan sebelumnya. Fasilitator memandu peserta untuk melakukan gerakan dalam 4 (empat) sesi. Yakni :

1. Laki-laki memperagakan gerakan yang biasa mereka lakukan atau ciri khas yang dimiliki
2. Perempuan melakukan gerakan yang biasa mereka lakukan atau ciri khas yang dimiliki.
3. Laki-laki menirukan gerakan yang biasa dilakukan oleh perempuan atau ciri khas yang dimilikinya.
4. Perempuan menirukan gerakan yang biasa dilakukan oleh laki-laki atau ciri khas yang dimilikinya.

Seusai peragaan, fasilitator meminta peserta untuk duduk kembali, dan meminta pengamat untuk menyebutkan satu per satu gerakan/ciri yang diperagakan peserta sesuai dengan catatan dalam pengamatannya.

Tabel 8. Inventarisasi gerakan (gesture) perempuan dan laki-laki (Desa Kepayang)

Laki-laki ➔ Laki-laki	Perempuan ➔ Perempuan
▪ Membaca ▪ Mejeng ▪ Naik motor ▪ Main kartu ▪ Najur ikan ▪ Supir ketek ▪ Berdagang ▪ Nelpon ▪ Supir ▪ Tukang kayu ▪ Minum	▪ Mencuci piring ▪ Mencuci pakaian ▪ Jualan ▪ Hamil ▪ Bersolek ▪ Mengasuh anak
Laki-laki ➔ Perempuan	**Perempuan ➔ Laki-laki**
▪ Bikin kopi ▪ Memasak ▪ Mengasuh anak ▪ Mencium ▪ Membersihkan ikan ▪ Tidur ▪ Mencuci ▪ Berdandan ▪ Menyetrika	▪ Membaca koran ▪ Tidur ▪ Menggergaji ▪ Merokok ▪ Berkumis ▪ Berjenggot

Selanjutnya, mengajak peserta secara partisipatif untuk mengidentifikasi gerakan/ciri tersebut. Apakah bisa dilakukan atau dimiliki oleh perempuan atau laki-laki saja, atau gerakan tersebut bisa dilakukan atau ciri yang disebutkan dimiliki oleh keduanya, baik perempuan maupun laki-laki.

Kemudian fasilitator menjelaskan lebih lanjut tentang konsep dasar gender berdasarkan peragaan kegiatan/ciri yang sudah dilakukan oleh peserta sebelumnya. Penjelasan mengenai *Sex Role* dan *Gender Role.*

Sex Roles = Peranan Seks (Jenis Kelamin)	Gender Roles = Peranan Gender
❖ Biologis ➔Dibawa sejak lahir, karunia Tuhan YME ❖ Tidak bisa diubah/berubah contoh : Hanya perempuan bisa melahirkan	❖ Kebudayaan ➔Terbentuk dalam lingkungan bermasyarakat, belajar melalui sosialisasi ❖ Bisa diubah/berubah contoh : - Perempuan dan laki-laki bisa berkerja sebagai guru, karyawan, dll - Perempuan dan laki-laki bisa merawat anak, membersihkan rumah, dll

Setelah penjelasan, pemaparan contoh, dan *brainstorming* kepada peserta, fasilitator mengajak peserta untuk kembali mengoreksi kegiatan/ciri khusus laki-laki dan perempuan yang sebelumnya sudah diinventarisasi. Setelah penjelasan tentang konsep dasar gender kepada peserta, terdapat beberapa koreksi terhadap kegiatan/ciri yang telah diinventarisasi sebelumnya. Peserta sudah bisa mengidentifikasi sifat-sifat khusus yang hanya dimiliki oleh salah satu jenis kelamin (perempuan atau laki-laki).

Gender *adalah perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang terbentuk di masyarakat dan tidak didasarkan pada perbedaan jenis kelamin, melainkan dipengaruhi oleh konstruksi sosial, budaya, dan norma masyarakat, yang bisa dirubah/dipertukarkan.*

Penjelasan lebih lanjut tentang pendekatan gender dipandu oleh Ibu Yandriani. Pendekatan gender yang umum dipakai meliputi :

- WID (Women in Development) ; Perempuan dalam pembangunan
- GAD (Gender and Development) ; Gender dan pembangunan
- GM (Gender Mainstreaming) ; Pengarusutamaan gender

Perempuan dalam pembangunan	Gender dan pembangunan	Gender mainstreaming
▪ Program-program perempuan ▪ Organisasi perempuan	▪ Perempuan + laki-laki dalam hubungan satu sama lain ▪ Integrasi dalam setiap program ▪ Dampak positif bagi perempuan + laki-laki ▪ Pendekatan partisipatif -	▪ Pelaksanaan disemua lembaga ▪ Pengembangan staff + organisasi ▪ Perwakilan yang berimbang antara perempuan dan laki-laki, di semua tingkat

Pada akhir sesi ini diadakan tanya jawab seputar materi pendekatan gender. Fasilitator memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya mengenai materi pendekatan gender yang telah dijelaskan.

Setelah istirahat makan siang, pada pukul 14.00, lokakarya dilanjutkan. Sebelum memasuki sesi berikutnya, fasilitator (Wardah) memperkenalkan metode ‘energizers/ice-breaking/vitamin kerja’. Kegiatan ini berguna sebagai penyegaran untuk peserta lokakarya. Energizers kadangkala identik dengan permainan yang diciptakan agar peserta tidak merasa bosan dengan palaksanaan lokakarya dan juga menciptakan suasana keakraban diantara peserta dan fasilitator.

Fasilitator menebar pandang ke seputar lokasi lokakarya dan menunjuk salah satu pohon yang terlihat menonjol diantara pohon lainnya. Dengan serentak peserta menjawab bahwa pohon yang dimaksud adalah pohon kelapa. Atas jawaban salah satu peserta, diketahui bahwa “kelapa’ dalam bahasa inggris berarti ‘coconut’. Untuk itu, fasilitator mulai memandu energizers, berkaitan dengan ‘coconut’. Pertama-tama fasilitator meminta seluruh peserta untuk berdiri membentuk lingkaran. Tangan diletakkan di samping dengan posisi tangan tangan terbuka menghadap langit dan tangan kiri tertutup mengahdap bumi. Demikian seterusnya, hingga antara satu peserta dengan peserta lainnya saling berkaitan. Lalu fasilitator mengajak peserta secara bersama menyanyikan lagu :

COCONUT

... “ Coco ci coconut
Coco ci coconut
Coco ci coconut
Coco ci coco ci coconut .... “

Lagu dinyanyikan terus sambil tangan kanan peserta (yang terbuka menghadap langit) menepuk tangan peserta lain di sebelah kirinya, demikian seterusnya hingga tercipta suasana tepukan antar tangan yang tiada terputus hingga lagu usai dinyanyikan. Suasana gembira setelah menyanyikan lagu ‘coconut’ dilanjutkan dengan ‘senam coconut’. Fasilitator menjelaskan bahwa kata coconut

terdiri dari 7 (tujuh) huruf, dan bersama-sama peserta lainnya, fasilitator memandu untuk melakukan gerakan tubuh/senam mengikuti huruf C O C O N U T satu per satu.

Setelah energizers, dan peserta kembali bersemangat, sesi berikutnya dipandu oleh Ibu Nurnajati. Fasilitator memandu *brainstorming/*curah pendapat dengan peserta tentang permasalahan perempuan dan laki-laki yang ditemui sehari-hari. Untuk sesi ini, fasilitator meminta satu orang sukarelawan perempuan dan laki-laki untuk duduk berdampingan di kursi di tengah-tengah lingkaran peserta. Peserta lain di sekelilingnya, diminta untuk mendiskusikan dan menjelaskan permasalah apa saja terkait gender, terutama masalah yang seringkali dihadapi perempuan dan sering terjadi di masyarakat. Pendapat peserta ditulis di atas metaplan dan diikat dengan tali rafia plastik membentuk kalung. Kemudian kalung tali plastik yang bertuliskan masalah-masalah tersebut dikalungkan di leher dua orang peserta yang menjadi sukarelawan sebelumnya. Makin banyak masalah yang ditemui dan ditulis di metaplan, makin rumit kalung tali plastik yang menjerat leher dua orang peserta yang menjadi sukarelawan. Situasi demikian ini, ditejemahkan sebagai ‘belenggu’ yang menjerat perempuan dan laki-laki sehingga membatasi ruang gerak untuk berekspresi dan bergaul di lingkungan masyarakat. Dari jumlah ‘jeratan’ kalung tali plastik, diketahui bersama bahwa permasalahan yang sering terjadi di masyarakat lebih banyak dialami oleh perempuan.

Tabel 9. Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat (inventarisasi pendapat peserta)

Permasalahan yang dialami perempuan	Permasalahan yang dialami laki-laki
▪ KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) ▪ Memikul beban ganda ▪ Perempuan dinomorduakan, dianggap tidak penting ▪ Kesibukan rumah tangga ▪ Di-poligami ▪ Suami menginginkan istri yang lebih cantik	▪ Beban sebagai kepala keluarga ▪ Bila pergi ke pesta, ingin istri segera pulang ▪ Istri memiliki sifat perajuk ▪ Memiliki istri pencemburu

Lebih lanjut, fasilitator memaparkan 5 (lima) permasalahan terkait isu gender yang terjadi di masyarakat.

1. Marjinalisasi/peminggiran terhadap perempuan
   Contoh: upah kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan
2. Kekerasan terhadap perempuan
   Contoh: ditampar, dipukul (fisik) dan disindir, selingkuh (non-fisik)
3. Subordinat/dinomorduakan; perempuan dianggap tidak penting
   Contoh: Perempuan tidak diikutsertakan dalam pelatihan dan pertemuan
4. Perempuan memikul beban ganda
   Contoh: Perempuan kerja sebagai buruh di perusahaan sawit, sampai di rumah masih harus mengurus rumah tangga (mencuci, memasak, dll)
5. Stereotype/pelabelan/pencitraan negatif terhadap perempuan
   Contoh: perempuan keluar malam dianggap sebagai perempuan nakal

Selain penjelasan, pada sesi ini fasilitator juga membuka sesi tanya jawab serta memberikan contoh yang mudah dimengerti oleh peserta. Selanjutnya, fasilitator melibatkan peserta secara bersama untuk mengisi tabel kegiatan yang menunjukkan tingkat partisipasi perempuan dan laki-laki di Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir, MUBA. Sesi ini dipandu fasilitator Nurnajati dan Dian Sari.

Tabel 10. Daftar keterlibatan/partisipasi perempuan dan laki-laki dalam kegiatan (Desa Kepayang)

No	Keterangan	Tingkat keterlibatan			
		Dewasa		Anak-anak	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	A.Bidang Ekonomi				
	▪ Buruh perkebunan	xx	xx	-	-
	▪ Membalok	xxx	-	-	-
	▪ Pertanian, ternak, perikanan	xx	xx	-	-
	▪ Perkebunan karet, sawit	x	x	-	-
	▪ Berdagang	xx	xx	-	-
	▪ Ternak walet	x	x	-	-
	▪ Membuat arang	x	xxx	-	-
2	B. Bidang Sosial/Budaya				
	▪ Yasinan	xxx	xx	x	x
	▪ Hiburan	xxx	xxx	-	-
	▪ Majelis taklim	xx	xx	-	-
	▪ Gotong royong	xxx	xx	-	-
	▪ Rapat desa	xxx	x	-	-
3	C. Bidang Politik				
	▪ Pengambil kebijakan dalam rapat	xxx	x	-	-
4	D. Lainnya				
	▪ Pelatihan	xxx	x	-	-

Keterangan :
xxx = tinggi
xx = sedang
x = rendah

Setelah menginventarisasi keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan desa secara bersama, fasilitator (Ibu Yandriani) memandu peserta untuk diskusi. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Adapun topik yang dibahas dalam diskusi meliputi :

Kegiatan apa yang mudah untuk melibatkan perempuan	Masalah apa yang dihadapi dalam melibatkan perempuan	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan.

Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan mengenai kegiatan yang biasa dilakukan oleh perempuan di berbagai bidang pekerjaan yang ada di desa masing-masing.

Pada pukul 15.30 WIB fasilitator Dian Sari memandu peserta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. Setiap kelompok memilih satu orang wakil anggota kelompok sebagai presenter.

Kelompok 1 diwakili oleh Bapak Badaruddin (ketua RT 04)
kelompok 2 diwakili oleh Bapak Kosilan (wakil ketua BPD)
Kelompok 3 diwakili oleh Ibu Sumarni (tokoh pendidik/guru)

Di akhir presentasi oleh tiap-tiap wakil kelompok, diberikan waktu untuk kelompok lain bertanya tentang alasan dari hasil diskusi yang telah dipresentasikan.

Sebelum penutupan, fasilitator mengadakan evaluasi partisipatif. Sesi ini dipandu Wardah. Fasilitator menyiapkan tabel yang mengindikasikan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dan tingkat kepuasan peserta terhadap fasilitator dan metode penyampaian materi. Peserta diberi stiker berbeda warna (biru untuk laki-laki, dan merah untuk perempuan) kemudian peserta diminta untuk menempelkan stiker tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepuasan mereka (kategori : tinggi, sedang, rendah).

Tabel 11. (Desa Kepayang)

Keterangan	Tinggi		Sedang		Rendah		Juml (org)
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
Tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan	5	2	19	4	0	0	30
Tingkat kepuasan peserta terhadap fasilitator, metode/cara penyampaian materi, fasilitas/sarana	8	4	12	2	4*	0	30

Note: * Peserta mengungkapkan bahwa waktu keberadaan fasilitator di desa Kepayang untuk memberikan materi terbatas (kurang lama).

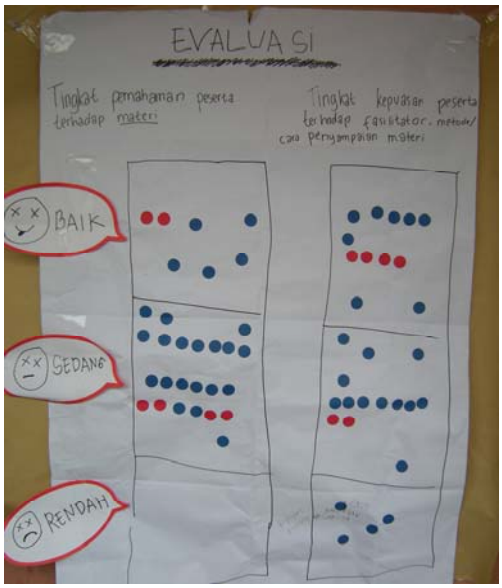

Lokakarya Penyadaran Peran Gender bagi Pengambil Keputusan Tingkat Desa di Desa Kepayang Indah, ditutup secara resmi pada pukul 16.30 WIB.

BAB IV
HASIL DISKUSI KELOMPOK

4.1 Hasil Diskusi Kelompok Desa Merang

4.1.3. Kelompok I

Anggota :

1. Indra Gunawan
2. Hasan Basri
3. Eva
4. Melly
5. Rosida
6. Maimunah
7. Sahara
8. Rosida
9. Yanti

No	Kegiatan apa yang mudah untuk melibatkan perempuan	Masalah apa yang dihadapi dalam melibatkan perempuan	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan
1	PKK	Belum ada kelompok	Membentuk kelompok peduli hutan yang melibatkan perempuan dan laki-laki
2	Arisan	Belum cukup anggota	Perlunya ada pendamping yang dapat menunjang kegiatan kelompok
3	Olahraga	Tidak ada pelatih	Dengan membentuk kelompok pengajian perempuan harus diikutsertakan
4	Pengajian	Karena perempuan adalah ibu rumah tangga	Adanya usaha ekonomi produktif kelompok dan masyarakat
5	Karang taruna	Tidak ada kekompakan	Melibatkan perempuan dalam organisasi
6	Gotong Royong	Karena belum ada pemusyawarah	Setiap ada pelatihan, perempuan harus diikutsertakan dalam pelatihan
7	Pelatihan	Tidak adanya informasi	
8	Kumpulan desa	Kurangnya SDM	
9		Kurang PD/tidak diundang	

4.1.3. Kelompok II

Anggota :

1. Mahasan
2. Azhari
3. Yahina
4. Ernita
5. Endang
6. Kartini
7. Melly
8. Sri
9. Maya

No	Kegiatan apa yang mudah untuk melibatkan perempuan	Masalah apa yang dihadapi dalam melibatkan perempuan	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan
1	PKK	Tidak ada yang mengasuh anak	Pengertian dalam rumah tangga
2	Kelompok arisan	Belum adanya kelompok ibu-ibu	Sebelum melakukan/melaksanakan kegiatan diadakan musyawarah
3	Musyawarah	Tidak adanya pemberitahuan dan kurang percaya diri	Adanya saling pengertian dalam lingkungan keluarga
4	Pengajian	Tidak adanya surat undangan	Tidak ada perbedaan hak perempuan dengan laki-laki (persamaan hak)
5	Diikutkan dalam pertemuan	Adanya larangan dari suami/kepala keluarga	Musyawarah dan saling mengerti di dalam lingkungan keluarga
6	Arisan antar ibu-ibu	Dianggap bodoh/tidak mampu	Saling memberi pengertian dalam keluarga
7	Perkumpulan arisan dan kegiatan dalam pertemuan	Banyaknya pekerjaan rumah tangga yang tidak bia ditinggalkan	Adanya undangan
8		Tidak ada kesepakatan dari pihak yang berhak, kurang musyawarah	Musyawarah
9			Harus ada kelompok ibu-ibu
10			Peran serta dari pemdes

4.1.3. Kelompok III

Anggota :

1. Burhan
2. Nurlaili
3. Lisia
4. Sumira
5. Julita
6. Zulpakar
7. Yanti
8. Ani

No	Kegiatan apa yang mudah untuk melibatkan perempuan	Masalah apa yang dihadapi dalam melibatkan perempuan	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan
1	PKK	gotong royong ➔berkaitan dengan kegiatan fisik	Sering diajak dalam pertemuan warga desa yang dihadiri oleh perempuan/laki-laki
2	Pengajian	perkumpulan/organisasi➔ perempuan memiliki sifat pemalu	Pemerintah desa membuat undangan resmi bagi perempuan untuk menghadiri rapat desa
3	Bertani	Pertemuan/rapat desa ➔ tidak diundang	Pemerintah desa membuat pengumuman apabila akan mengadakan rapat/pertemuan
4	Olahraga	Kurang informasi	Perempuan harus lebih aktif mencari informasi
5		Kesibukan rumah tangga	Harus ada pembagian tugas yang jelas antara suami, istri, dan anak dalam rumah tangga
6			Harus saling membantu

4.2 Hasil Diskusi Kelompok Desa Kepayang

4.2.1 Kelompok I

Anggota :

1. Amir
2. Sawani
3. Badaruddin
4. Jubai
5. Tohir
6. Nurbaiti
7. Yahuda

No	Kegiatan apa yang mudah untuk melibatkan perempuan	Masalah apa yang dihadapi dalam melibatkan perempuan	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan
1	Kerajinan	Banyak kerja	Harus diundang
2	Usaha lepanai	Sibuk	Diizinkan suami
3	Dagang	Urusan anak	Dipanggil untuk setiap pertemuan
4	Kegiatan PKK	Banyak gawe	Kegiatan bisnis
5	Kebersihan	Jam kerja	Memberikan dorongan
6	Arisan	Kerja	Melibatkan perempuan untuk menjadi kegiatan kelompok
7	Pengajian	Tidak diundang	Memberikan kesempatan perempuan untuk menjadi pengurus kelompok
8		Belum diberi kesempatan	

4.2.2 Kelompok II

Anggota :

1. Sugeng
2. Kosilan
3. Eka darman
4. Rebo
5. Samsuri
6. Nainggolan
7. Ardiana
8. Rona
9. Ilham

No	Kegiatan apa yang mudah untuk melibatkan perempuan	Masalah apa yang dihadapi dalam melibatkan perempuan	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan
1	Pertemuan/rapat desa	Kesibukan rumah tangga	Berbagi tugas rumah tangga
2	Kegiatan olahraga (voli, bidar, tarik tambang)	Perempuan kurang diberi kesempatan	Diberi lebih banyak kesempatan dan lebih banyak dikasih pandangan
3	Perkumpulan yasinan	Perempuan kurang minat	Perlu adanya pelatihan khusus ibu-ibu untuk peningkatan SDM khusus perempuan
4	Perkumpulan arisan	Pemalu	
5	Kegiatan pertanian	SDM kurang	
6	Kesenian		
7	Kegiatan SPP (Simpan Pinjam khusus Perempuan)		

4.2.3 Kelompok III

Anggota :

1. Syahroni
2. Awaluddin
3. Zulkifli
4. Ridwan
5. Alwi
6. Eka
7. Zulkarnain
8. Anwar
9. Nanung
10. Holilah
11. Sumarni

No	Kegiatan apa yang mudah untuk melibatkan perempuan	Masalah apa yang dihadapi dalam melibatkan perempuan	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan
1	Pengajian	Kurangnya tenaga pengajar/guru	Pengaturan waktu
2	Olahraga	Tidak ada izin dari suami	Kerjasama dalam rumah tangga antara suami/istri
3	Yasinan	Kurangnya SDM	Peran aktif suami dan pemerintah
4	Kelompok tani	Kurangnya pelatihan/bimbingan	Dukungan dari pemerintah setempat
5	Kesenian	Kurang peralatan	Perlu adanya pelatihan/bimbingan/ pendampingan
6	Simpan pinjam	Kurang modal	Mitra kerja (pemilik modal)
7	Arisan	Sibuk mengurus rumah tangga	Musyawarah desa
8	Gotong royong	Kurang kompak	

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Lokakarya penyadaran gender yang dilaksanakan di dua desa (Merang dan Kepayang berjalan lancar). Bagi peserta, ini pertama kali mengenal pengertian tentang gander dan pembedaaan peran gender dengan peran seks, walaupun dalam kehidupan sehari-hari peran gender baik di bidang domestik maupun bidang produktif sudah dilakukan pada sebagian keluarga peserta, hanya saja mereka belum mengetahui bahwa itu yang dikatakan berbagi peran. Perempuan jarang dilibatkan dalam kegiatan disebabkan karena alasan yang klasik antara lain mengurus anak, memasak, repot, dan sebagainya. Di Desa Merang, peserta berjumlah 32 orang (12 lk, 20 pr) terdiri dari perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, anggota BPD dan masyarakat umum. Dari hasil diskusi sosial ekonomi, pekerjaan bertani didominasi oleh laki-laki sedangkan pekerjaan buruh/pekerja PT didominasi oleh perempuan. Laki-laki mendominasi dalam pengambilan kebijakan di desa dan kegiatan politis praktis. Perempuan sedikit sekali yang terlibat. Dalam kegiatan sosiobudaya, bidang keagaman (pengajian) hanya anak-anak saja yang terlibat karena di desa ini belum ada terbentuk kelompok pengajian Ibu-Ibu atau Bapak-bapak. Belum adanya kelompok baik untuk kegiatan ekonomi maupun untuk kegiatan sosial budaya, dan lain-lain. Sedangkan di desa Kepayang, jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang (24 lk, 6 pr) terdiri dari perangkat desa, BPD, kepala dusun, anggota PKK, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda. Sama dengan di Desa Merang, dalam pengambilan kebijakan dalam setiap rapat desa tetap laki-laki yang mendominasi, begitu juga dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, peluang bagi perempuan sedikit. Sedangkan kegiatan ekonomi, perempuan dan laki-laki hampir sama berperan hanya saja kegiatan membuat arang dominan dikerjakan oleh perempuan, peran laki-laki hanya sedikit sekali.

Saran

Dari hasil diskusi kelompok selama proses kegiatan berlangsung dan pengamatan di lapangan, perempuan berperan serta dalam menompang ekonomi kehidupan keluarga; seperti bekerja di perkebunan, bikin arang, berdagang dan lain-lain, tapi untuk kegiatan pengambilan kebijakan dan kegiatan politis praktis di desa, perempuan kurang dilibatkan dan terlibat. Untuk itu dalam kegiatan pembangunan di desa baik kegiatan dari pemerintah maupun kegiatan pihak ke tiga yang tidak mengikat, disarankan agar peran gender (laki-laki dan perempuan) sama-sama dilibatkan dan terlibat secara partisipatif sesuai dengan potensi dan kondisi setempat,

Kelompok-kelompok produktif dan kelompok sosial budaya yang selama ini belum terbentuk, maka perlu difasilitasi pembentukan serta pembinaannya untuk pemberdayaan masyarakat ke depan, seperti kelompok arisan, kelompok pengajian bagi ibu-ibu dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya di bidang ekonomi, sosial dan budaya.

LAMPIRAN

Biodata peserta (Desa Merang)

No	Nama	Seks		Tempat, tanggal lahir	Pendidikan	Agama	Status / jumlah anak	Alamat / no HP yg bisa dihubungi	Jabatan di desa / pekerjaan
		Lk	Pr						
1	Ali Azhar	√		Telang, 15 Juni 1955	SD	Islam	Menikah / 3	RT 03 Dusun bakung / 0819 18813323	Fire Crew / tani
2	Azhari	√		Seridalam, Oktober 1968	SD	Islam	Menikah / 2	Muara Merang	Masyarakat / wiraswasta
3	Burhan	√		Talang Dukun, 12 – 4 - 1947	SD	Islam	Menikah / 5	RT 02 Dusun I Muara Merang	Kadus I / Tani
4	Dahlan	√		Bayung Lencir, 24 Maret 1964	SD	Islam	Menikah / 8	Dusun I RT 03 / 0828 7408093, 081918891596	Sekdes / Wiraswasta
5	Dwi Yanti		√	4 Maret 1979	SMA	Islam	Belum menikah	0828 7123320, 081929293535	BPD/ guru honor
6	Edy saputra	√		Suka Merindu, maret 1970	SD	Islam	Menikah / 1	RT 01 Desa Merang / 0828 7142100	Masyarakat / mandor
7	Endang		√	Bakung, 8 Agustus 1990	SD	Islam	Belum menikah	RT 01 Dusun I Bakung Desa Muara Merang	Tokoh pemuda / Buruh harian
8	Epriyanti		√	Palembang, 18 April 1988	SMA	Islam	Belum menikah	Desa Muara Merang	Buruh harian
9	Ernita		√	Bakung 1990	SMP	Islam	-	Desa Bakung/ 0819 7806027	Masyarakat/ Buruh harian
10	Hasan Basri	√		Bentayan, 21 januari 1952	SR	Islam	Menikah / 8	Dusun Bakung / 0828 7133258	RT 01 / Tani

11	Hendarto	√		Sukabumi, 18 Juni 1963	SMA	Islam	Menikah / 3	Dusun Bakung	BPD / karyawan PT. PWS
12	Indra Gunawan	√		Bayung Lencir, 7 April 1977	MTS	Islam	Menikah / 2	Dusun Bakung RT 03. No. 36 / 0828 7109802	Kaur Pemerintah dan Kamtib / wirausaha
13	Julita		√	Palembang, 27 Juli 1974	SD	Islam	Menikah / 3	RT 01. Dusun Bakung Desa Muara Merang	Ibu RT
14	Kartini		√	Desa Muara Merang	SD	Islam	Menikah / 3	Dusun Bakung Kecamatan bayung Lencir	Masyarakat / Buruh harian
15	Lisiya		√	Bakung (25 tahun)	SD	Islam	Menikah / 2	Dusun Bakung	Masyarakat / Buruh harian
16	Mahasan	√		Muara Merang	SD	Islam	Menikah	Desa Muara Merang	Pemuka Agama / P 3 N
17	Maimunah		√	Gandus, 12 – 3 - 1971	SD	Islam	Menikah / 4	Dusun bakung	Masyarakat / Buruh harian
18	Masyarifah (Eva)		√	Bakung, 29 September 1988	SMA	Islam	Belum menikah	RT 01 Dusun Bakung Desa Muara Merang / 0878 97003754	Masyarakat
19	Mayu		√	Bakung (25 tahun)	SD	Islam	Menikah / 1	Desa Bakung	Masyarakat / Buruh harian
20	Meli		√	Desa Biuku, 19 – 07 - 1971	SMP	Islam	Menikah / 4	Desa Muara Merang	Masyarakat / Buruh harian
21	Melly Indri yanti		√	Kayu Agung, 8 Februari 1987	SMA	Islam	Belum menikah	0819 30660996	Anggota karang taruna / guru
22	Nurlaili		√	Pulau kabung, 20 Maret 1972	SMP	Islam	Menikah / 5	Desa Muara Merang	Masyarakat / Buruh harian
23	Rohani		√	Bakung, 1 September 1990	SD	Islam	Belum menikah	Rt 01 Dusun I Bakung Desa Muara Merang	Tokoh pemuda / Buruh harian

24	Rosidah		√	Desa Bakung	SD	Islam	Menikah / 2	Rt 01	Masyarakat / swasta
25	Rosida		√	Desa Bakung	SD	Islam	Belum menikah	Dusun Bakung RT. 01 / 0819 27464168	Masyarakat/ Buruh harian
26	Sahara		√	Bakung (20 tahun)	SD	Islam	Menikah / 1	Dusun bakung	Masyarakat / Buruh harian
27	Sri Handayani		√	Palembang, 14 Januari 1989	SMA	Islam	Belum manikah	Dusun Bakung Desa Muara Merang / 0819 28873395	Anggota karang taruna / Guru
28	Suhaili	√		Tanjung Serang, OKI 20 – 5 - 1971	SMA	Islam	Menikah / 3	Ds. Muara Merang RT. 04 RW. 02 Perumahan SMP 46	Kadus II / Wiraswasta
29	Sumira		√	Palembang, 12 – 08 - 1963	-	Islam	Menikah / 7	Desa Muara Merang	Masyarakat / Buruh harian
30	Yahina		√	3 Mei 1978	SMP	Islam	Menikah / 3	Desa Muara Merang	Masyarakat / Buruh harian
31	Yanto	√		Palembang, 25 -5 - 1988	SMK	Islam	Menikah / -	Ds. Muara Merang RT 02 / 0828 7130352	Masyarakat / wiraswasta
32	Zulpakar	√		Muara Penimbung, 2 – 9 - 1970	SMP	Islam	Menikah / 2	RT 3 Muara Merang / 0828 7135282	Pemuka Agama/ Dagang

Biodata peserta (Desa Kepayang)

No	Nama	Seks		Tempat, tanggal lahir	Pendidikan	Agama	Status / jumlah anak	Alamat / no HP yg bisa dihubungi	Jabatan di desa / pekerjaan
		Lk	Pr						
1	Amir	√		Tulung Selapan, 21 Sept 1958	SMP	Islam	Menikah / 2	Rt 09 Dusun II Desa Kepayang / 0828 7131376	Ketua RT 09 / wiraswasta
2	Anuar	√		Muara Merang	SD	Islam	Menikah / 8	RT 05 / -	RT 05 / tani
3	Anuwi	√		Muara Abab	SD	Islam	Menikah / 4	RT 08 Dusun I Kepayang / 0828 7103701	Rt 08 / tani
4	Ardiana		√	Kepayang, Juli 1976	SMP	Islam	Menikah / 2	RT 02 Dusun I Desa Kepayang	Masyarakat / Ibu RT
5	Awaluddin	√		Sembawa	SMA	Islam	Menikah / 2	RT 01 Desa Kepayang / 0828 7107978	Sekretaris LPM / wiraswasta
6	Badaruddin Sukarno	√		Awal terusan, 17 Sept 1974	SMA	Islam	Menikah / 1	RT 04 Dusun II Desa Kepayang / 0828 7797528	Ketua RT 94 / wiraswasta
7	Berawi	√		Kepayang		Islam	Menikah / 6	0828 7129007	Kadus II / tani
8	Eka Darman	√		Palembang, 9 Sept	SMA	Islam	Menikah / 2	Kepayang Dusun III RT 06/ 0813 68000033	Ketua RT 06 / Dagang
9	Eka Sapta	√		Sukaraja, 17 – 8 - 1979	SMP	Islam	Menikah / 1	RT 07 Dusun III Kepayang / 0828 7130704	Ketua RT 07 / swasta
10	Holilah		√	Saemuntul, 3 – 5 - 1971	SD	Islam	Menikah / 8	Kepayang	Guru TPA, Tokoh agama / dagang kue
11	Ilham	√		Muara abab, 14 – 6 - 1975	SMP	Islam	Menikah / 2	RT 02 Dusun I Desa Kepayang	Kaur pemerintahan /

								/ 0828 7133519	bio swasta
12	Jubai	√		Kepayang, 12 – 1- 1963	SD	Islam	Menikah / 3	RT 03 Dusun II Desa Kepayang / 0828 7415178	RT 03 / tani
13	Kosilan	√		Muara enim, 1962	SMP	Islam	Menikah / 7	Kepayang / 0828 7121708	BPD / wiraswasta
14	Muryani	√		Talang Daya, 2 – 4 - 1976	SD	Islam	Menikah / 2	RT 02 Dususn I Desa Kepayang	Masyarakat / Ibu RT
15	Nungcik MZ	√		Palembang, 7 – 12 - 1967	SMP	Islam	Menikah / 6	Rt 08 Dusun II Desa Kepayang / 08287134155, 0819 77740119	Kaur umum / wiraswasta
16	Nurbaiti		√	Serdang menang, 24 – 9 - 1980	SMA	Islam	Menikah / 0	RT 09 Dusun II / 0820 81079660	Anggota BPD / Ibu RT
17	Rebo	√		OKU, 08 Agustus 1955	SD	Islam	Menikah / 8	RT 02 Dusun II Desa Kepayang	Ketua RT 02 / Wiraswasta
18	Ridwan	√		Santapan, 8 Nov 1965	SPG	Islam	Menikah / 5	Rt 08 / 0828 7130117, 0813 66942277	Sekretaris BPD / Dagang
19	Robert Nainggolan	√		Tapanuli Utara, Sumut 3 – 6 - 1962	SMP	Islam	Menikah / 2	RT 01 RW 01 No. 11 Desa Kepayang / 0828 7132653	Ketua RT 01 / Tani
20	Rona SG		√	Tanjung kerang, 27 – 5 - 1978	SD	Islam	Menikah / 3	RT 1 Dusun I Desa Kepayang / 0828 7405063	Ibu PKK / Ibu RT
21	Samsuri	√		Karang Anyar, 20 – 10 - 1965	SD	Islam	Menikah / 4	RT 08 Dusun I / -	Masyarakat / swasta
22	Sawani	√		Ulak Kemang, OKi	SD	Islam	Menikah / 5	RT 06 Dusun III Kepayang / 0828 7797810	Kadus III / wiraswasta

23	Sugeng S	√		18 November	SMP	Islam	Menikah / 3	RT 01 Ds. I Desa Kepayang/ 0828 7405063, 0819 29442654	Kaur pembangunan, ekonomi, kesra/wiraswasta
24	Suketi	√		Kepayang	SD	Islam	Menikah / 8	Rt 02	Tokoh masyarakat / tani
25	Sumarni S Aritonang		√	Medan, 5 Feb 1975	SMA	Islam	Menikah / 1	RT 04 Dusun II Desa Kepayang / 0828 7797528	Ibu PKK / Guru
26	Syahroni	√		Jambi, 02 – 06 - 1961	MAN	Islam	Menikah / 2	RT 02 Rw 01 Desa Kepayang/ 0828 7126722	Ketua BPD & P3N / tani
27	Tuhir	√		Kepayang	SMA	Islam	Kawin / 6	Kepayang	Kaur pertanian
28	Yahuda		√	Talang daya, 21 – 11 - 1973	SD	Islam	Menikah / 3	Rt 02 Dusun I Desa Kepayang / 08287139424	Masyarakat / Ibu RT
29	Zulkarnain	√		Muara abab, 10 – 12 - 1977	SMP	Islam	Menikah / 2	Rt 02 RW 01 Desa Kepayang / 0828 8601067	Kadus 01 / wiraswasta
30	Zulkifli	√		Desa Kepayang	SMP	Islam	Menikah / 1	Dusun III Rt.05	Masyarakat / mencari ikan